

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan teknologi yang pesat saat ini, kemajuan organisasi salah satunya tergantung pada teknologi sistem informasi. Penerapan sistem informasi dalam dunia kerja banyak dimanfaatkan untuk mendukung kecepatan dan ketepatan proses kerja. Pemakaian komputer di kalangan organisasi semakin pesat, terutama didukung dengan alam kompetisi yang telah berubah menjadi komputerisasi. Secara tidak langsung, organisasi yang telah memanfaatkan teknologi komputer sangat efisien dan efektif dibandingkan organisasi yang sebagian prosesnya masih dikelola secara manual. Pada era inilah komputer memasuki babak barunya, yaitu sebagai suatu fasilitas yang dapat memberikan keuntungan kompetitif bagi organisasi. Pentingnya sistem informasi adalah sebagai salah satu komponen utama yang harus diperhatikan oleh organisasi yang ingin meningkatkan prestasi kerja pegawainya. Perkembangan teknologi informasi direspon oleh organisasi dengan mendesain sistem informasi berbasis teknologi komputer atau *website*. Sistem informasi yang didukung teknologi informasi dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi jika didesain menjadi sistem informasi yang efektif sehingga lebih lanjut dapat memberikan dampak positif prestasi kinerja karyawan.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, mendorong Baranahan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia untuk memanfaatkannya dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, terutama dalam pembangunan pertahanan negara. Teknologi dan sistem informasi merupakan dua hal yang saling mengikat, karena keduanya saling mendukung. Penggunaan sistem informasi memberikan manfaat yang sangat besar dalam membantu mempercepat proses kerja di Baranahan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia dan juga dapat meningkatkan prestasi kerja bagi pegawai. Pemanfaatan sistem informasi di Baranahan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia seperti penggunaan *e-mail* dan aplikasi manajemen data. Kedua sistem informasi atau aplikasi ini dapat mempermudah penyampaian informasi atau

komunikasi antara suatu tempat dengan tempat lain dan dapat mempercepat akses informasi yang dibutuhkan untuk berbagai kepentingan di lingkungan Baranahan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. Banyaknya proses administrasi surat menyurat merupakan salah satu beban kerja yang sangat tinggi dirasakan saat ini.

Keberhasilan Baranahan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sangat tergantung pada prestasi kerja yang ditunjukkan oleh para pegawainya. Hal itu mengingat organisasi merupakan kumpulan individu, sehingga jika setiap individu mampu menunjukkan prestasi kerja terbaik, maka akan dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya secara maksimal. Terkait dengan prestasi kerja di lingkungan Pegawai Negeri Sipil, maka berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2011 tentang Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil, penilaian prestasi kerja PNS bertujuan untuk menjamin objektivitas pembinaan PNS yang dilakukan berdasarkan sistem prestasi kerja dan sistem karier yang dititikberatkan pada sistem prestasi kerja.

Dalam pelaksanaannya, pengukuran prestasi kerja di Baranahan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia sangat tergantung pada salah satu kegiatan absensi yaitu kehadiran pegawai. Kehadiran ini sangat berpengaruh besar kepada prestasi kerja. Disamping kehadiran sangat diperlukan juga peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, pelatihan dan magang sangat menentukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai prestasi dan sistem karier pegawai. Untuk itu Baranahan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia perlu mengembangkan suatu cara agar mampu menciptakan suatu ekstra pendidikan yang sesuai dengan keahlian pegawainya dan menempatkan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki masing-masing pegawai, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Penilaian prestasi kerja pegawai di Baranahan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia selama ini masih sering berdasarkan kebijakan atasan atau berdasarkan data penilaian prestasi pegawai tahun sebelumnya tanpa melakukan evaluasi kerja pegawai tersebut, sehingga merasa kenaikan pangkat merupakan hak dan hanya menunggu waktu periode kenaikan pangkat sekali dalam 4 (empat) tahun meskipun produktivitas kerjanya tidak menunjukkan peningkatan.

Fakta yang terjadi di Baranahan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia menunjukkan bahwa prestasi kerja pegawai secara umum kurang memuaskan dan cenderung menurun. Kinerja yang kurang memuaskan tersebut terlihat dari keterlambatan penyampaian laporan baik rutin maupun insidental, keterlambatan capaian pekerjaan jika dibandingkan dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, masih banyak pegawai yang masih malas bekerja, hanya bekerja jika mendapat perintah atasan, adanya ego sektoral dan belum disiplin dalam hal pekerjaan. Masalah-masalah lainnya yang teridentifikasi berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yaitu: (1) Ketidakhadiran sakit tidak di buktikan dengan Surat Sakit dari Dokter, (2) Izin tidak hadir tanpa memberikan alasan yang tepat dan sering memberikan alasan-alasan yang tidak terlalu penting, atau hanya sekedar urusan keluarga, (3) Masih terlalu tingginya rasa memaklumi satu sama lainnya sehingga mengabaikan peraturan yang ada, dan (4) masih banyaknya pegawai yang memberikan pembelaan bagi temannya yang tidak bisa hadir di kantor. Kondisi seperti itu tidak boleh dibiarkan berlarut-larut karena akan mengganggu kinerja organisasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, usaha-usaha yang harus dilakukan dengan membuat peraturan seperti: (1) apabila sakit dua hari pegawai wajib memberikan Surat Dokter yang sah, (2) izin dan tanpa keterangan akan berakibat pada pemotongan jumlahcuti Tahunan, (3) pemotongan Uang makan bagi pegawai yang izin dan tanpa keterangan, dan (4) tanpa keterangan berturut turut selama tiga hari akan dikenakan Surat Teguran I.

Kondisi kinerja pegawai di Baranahan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia yang belum memuaskan ditentukan oleh banyak faktor, antara lain penggunaan sistem informasi, kompetensi teknis, dan budaya organisasi. Terkait dengan penggunaan sistem informasi, maka tingginya beban kerja di Baranahan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia dalam proses administrasi pengiriman surat menyurat membutuhkan dukungan teknologi dan sistem informasi yang memadai, seperti penggunaan aplikasi *e-mail* dan aplikasi manajemen data. Namun, saat ini dirasakan aplikasi tersebut belum banyak membantu beban kerja pada masing-masing bidang di Baranahan Kemhan karena jarang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa Baranahan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia belum mampu mengoptimalkan penggunaan

teknologi sistem informasi untuk membantu mempercepat dan mempermudah pelaksanaan tugas para pegawai. Padahal, sistem informasi sangat berguna untuk mempercepat proses kerja dengan hasil yang lebih cepat dan akurat.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, masalah-masalah yang saat ini masih dirasakan menyangkut sistem informasi di Baranahan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia mencakup: (1) tidak adanya perhatian dan evaluasi kegunaan Sistem Informasi, (2) Pemeliharaan Sistem Informasi yang masih kurang baik, (3) Jaringan Internet yang digunakan masih sering bermasalah sehingga Aplikasi Jarang digunakan, (4) Kurangnya Jumlah pegawai yang berlatar belakang pendidikan IT, dan (5) Aplikasi yang tersedia tidak berjalan karena kekurangan personel yang memiliki pengetahuan dalam bidang IT. Atas persoalan tersebut, maka upaya yang harus diambil yaitu melakukan pendataan ulang seluruh aplikasi yang ada, menyesuaikan fungsi aplikasi sesuai dengan kebutuhan organisasi, dan mengarah personel yang memiliki potensi di bidang teknologi informasi untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan programmer komputer.

Belum dioptimalkannya penggunaan sistem informasi di Baranahan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia antara lain disebabkan oleh kompetensi teknis SDM yang masih kurang. Masih banyak pegawai yang kurang memahami dalam penggunaan teknologi dan sistem informasi, sehingga keberadaannya menjadi tidak optimal. Pengoperasian teknologi sistem informasi dalam prakteknya membutuhkan keterampilan teknis untuk menjalankan komputer sebagai sarana utamanya. Oleh karena itu, jika pegawai tidak memiliki kompetensi teknis yang memadai dalam mengoperasikan komputer, maka keberadaan teknologi informasi di tempat kerja juga tidak akan membantu meningkatkan hasil kerjanya. Kompetensi dapat dikembangkan melalui pelatihan-pelatihan dan juga belajar sencara mandiri. Di dalam menjalankan fungsinya, Baranahan sebagai sebuah organisasi pemerintah perlu didukung dengan kompetensi teknis SDM yang berkualitas. Kinerja SDM dapat dilihat sebagai aset yang menjadi andalan dan juga merupakan salah satu faktor yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu organisasi. Kompetensi teknis baik Pegawai Negeri Sipil

(PNS) maupun Tentara Nasional Indonesia (TNI) sangat diperlukan agar dapat menghasilkan prestasi kerja yang memuaskan.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, masalah-masalah yang saat ini masih dirasakan menyangkut kompetensi teknis pegawai di Baranahan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia mencakup: (1) masih banyak pegawai yang kesulitan menggunakan aplikasi komputer, (2) kurangnya niat untuk mempelajari atau mencoba menggunakan aplikasi tersebut, (3) pegawai yang ditunjuk sebagai user aplikasi sering tidak melaksanakan tugasnya sesuai dengan tugas yang diberikan atasan, (4) masih tingginya ego pada masing-masing struktural, jika pangkatnya lebih tinggi sulit untuk menerima masukan dari bawahan meskipun bawahan tersebut memiliki pengetahuan tentang aplikasi yang ada, dan (5) para pegawai yang dilibatkan untuk mengikuti training/demo program tidak melaksanakannya secara maksimal. Atas masalah-masalah tersebut, maka upaya yang harus dilakukan yaitu melaksanakan pelatihan dan demo program, memperkenalkan fungsi dan manfaat dari masing-masing aplikasi, membuat surat perintah tugas pada masing-masing operator yang terpilih sehingga memiliki tanggung jawab yang besar, dan membuat progres kerja masing-masing bidang.

Selain penggunaan sistem informasi dan kompetensi teknis, budaya organisasi juga merupakan faktor penting yang berhubungan dengan kinerja. Budaya organisasi merupakan sekumpulan nilai, sistem dan kebiasaan yang membentuk perilaku organisasi. Sebuah organisasi akan berjalan dinamis manakala budaya organisasi yang terbentuk sesuai dengan organisasi tersebut. Nilai-nilai budaya yang mendukung anggota organisasi juga akan mampu meningkatkan prestasi kerja, karena dengan budaya organisasi yang baik akan memotivasi pegawai untuk bekerja lebih baik. Budaya organisasi juga berfungsi sebagai perekat sosial dalam lingkungan organisasi sehingga dapat membentuk lingkungan organisasi yang kondusif yang pada akhirnya dapat membantu pegawai agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Bagi Baranahan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, nilai-nilai budaya yang baik dan mendukung juga diperlukan dalam rangka menghasilkan prestasi kerja pegawai.

Hasil penelitian pendahuluan menunjukkan masih ditemui masalah-masalah yang terkait dengan budaya organisasi di Baranahan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia mencakup: (1) penempatan jabatan tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan atau keahlian yang dimiliki, penempatan jabatan masih berdasarkan ke pangkatan tanpa mempertimbangkan pengetahuan kerja dan keterampilan kerja, (2) Untuk kenaikan pangkat 1 kali dalam 4 tahun tanpa memperhatikan prestasi kerja dari pegawai tersebut. Hal ini menjadi kebiasaan bagi pegawai sehingga tidak berusaha untuk meningkatkan pengetahuannya. Jika dilakukan penilaian secara benar-benar maka dapat meningkatkan prestasi kerja dari masing-masing pegawai, dan (3) Untuk kenaikan pangkat di butuhkan data penilai pegawai, pemberian penilaian pada data nilai pegawai masih banyak berdasarkan kedekatan dengan pimpinan, tidak berdasarkan prestasi kerja yang dimilikinya. Atas masalah-masalah tersebut, maka setiap pegawai yang menduduki jabatan yang baru harus lulus *asesment center*, yang tidak lulus *asesment center* diarahkan untuk mengikuti diklat keahlian sesuai dengan hasil tes yang dilakukan kepegawaian, dan setiap pegawai diwajibkan harus mengikuti Diklat Kompetensi Jabatan Sesuai dengan jabatannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Hubungan Sistem Informasi, Kompetensi Teknis, dan Budaya Organisasi dengan Prestasi Kerja Pegawai di Baranahan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.”

I.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang terkait dengan kinerja pegawai cukup luas. Oleh karena itu, mengingat adanya keterbatasan penulis dan untuk menjaga agar penelitian ini lebih fokus, maka permasalahan penelitian perlu dibatas, yaitu hanya mengungkap hubungan sitem informasi, kompetensi teknis, dan budaya organisasi dengan prestasi kerja pegawai di Baranahan Kemhan Republik Indonesia.

I.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat hubungan antara sistem informasi dengan prestasi kerja pegawai di Baranahan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia?
- b. Apakah terdapat hubungan antara kompetensi teknis dengan prestasi kerja pegawai di Baranahan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia?
- c. Apakah terdapat hubungan antara budaya organisasi dengan prestasi kerja pegawai di Baranahan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia?
- d. Apakah terdapat hubungan antara sistem informasi, kompetensi teknis, dan budaya organisasi secara bersama-sama dengan prestasi kerja pegawai di Baranahan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia?

I.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

I.4.1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara sistem informasi dengan prestasi kerja pegawai di Baranahan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara kompetensi teknis dengan prestasi kerja pegawai di Baranahan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara budaya organisasi dengan prestasi kerja pegawai di Baranahan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara sistem informasi, kompetensi teknis, dan budaya organisasi secara bersama-sama dengan prestasi kerja pegawai di Baranahan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.

I.4.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat melalui sejumlah aspek sebagai berikut:

- a. Aspek akademis; bagi para pembaca atau yang berkepentingan dalam mempelajari manajemen sistem informasi, diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan referensi atau pembanding dalam melaksanakan studi atau penelitian tentang manajemen sistem informasi khususnya tentang hubungan sistem informasi, kompetensi teknis, dan budaya organisasi dengan prestasi kerja serta menguji teori-teori yang relevan yang telah dipilih untuk melengkapi perbendaharaan pengetahuan manajemen sistem informasi.
- b. Aspek ilmu pengetahuan; diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran di bidang manajemen sistem informasi, khususnya yang terkait dengan hubungan antara sistem informasi, kompetensi teknis, dan budaya organisasi dengan prestasi kerja.
- c. Aspek praktis/empiris; penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang komprehensif bagi pimpinan Baranahan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, sehingga dapat dimanfaatkan untuk merumuskan strategi meningkatkan prestasi kerja pegawai melalui faktor sistem informasi, kompetensi teknis, dan budaya organisasi.
- d. Aspek pribadi penulis; penelitian ini akan memperkaya khasanah pengetahuan penulis dalam memahami permasalahan antara pengetahuan teoritis dengan implementasi pada kehidupan sehari-hari guna meningkatkan profesionalisme kerja di tempat penulis bertugas.